

**PENGARUH RASIO KEUANGAN DAN NON KEUANGAN TERHADAP  
PEMBERIAN OPINI AUDIT *GOING CONCERN*  
(Studi Empiris Pada Perusahaan *Real Estate* Dan *Property* Di Bursa Efek  
Indonesia tahun 2011-2014)**

Feradatur Rizka Eninea<sup>1</sup>, Norita Citra Yuliarti, SE, MM<sup>2</sup>, M. Halim, SE, M.SA<sup>3</sup>  
Jl. Karimata No. 49 Telp. (0331) 336 728 Fax. 337 957 Kotak Pos 104 Jember  
68121

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio keuangan dan faktor non keuangan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hal yang dapat menjadi pertimbangan auditor untuk memberikan opini audit *going concern* dapat dengan melihat rasio keuangan perusahaan yang merupakan salah satu indikator keadaan keuangan suatu perusahaan dalam kondisi baik atau sebaliknya dan faktor- faktor non keuangan perusahaan seperti ukuran perusahaan dimana terdapat sebuah penelitian yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan yang lebih besar lebih kecil kemungkinan untuk menerima opini audit *going concern* dari pada perusahaan kecil, *debt default* yang merupakan indikator perusahaan dapat memenuhi hutangnya kepada kreditur atau tidak, dan kepemilikan perusahaan yang berkaitan dengan kinerja manajemen dalam menghadapi kesulitan keuangan.

Penelitian ini dilakukan melalui penelusuran data sekunder dan dengan menggunakan 64 sampel dari daftar perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2011 sampai dengan 2014. Analisis regresi logistik digunakan sebagai teknik dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis.

Hasil dari penelitian ini berdasarkan analisis regresi logistik menunjukkan bahwa rasio aktivitas, opini audit tahun sebelumnya, rasio nilai pasar, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, ukuran perusahaan, \\ kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap pemberian opini *going concern*. Sedangkan *debt default* berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Kata Kunci : *Going Concern*, Rasio aktivitas, Rasio Nilai Pasar, Rasio likuiditas, Rasio profitabilitas Ukuran Perusahaan, *Debt Default*, opini audit tahun sebelumnya.

---

## Abstract

*This study aimed to analyze the effect of financial ratios and non-financial factors against granting a going concern audit opinion. It can be considered the auditor to provide an audit opinion with a going concern can view the company's financial ratios are one indicator of a company's financial situation is in good condition or otherwise and non-financial factors such as firm size companies where there is a study which states that the size of the big company are less likely to receive a going-concern audit opinion from the small company, debt default which is an indicator of the company can meet its debts to creditors or not, and the ownership of the company relating to the performance of management in the face of financial difficulties.*

*This research was conducted through secondary data search and by using a sample of 64 companies list Real Estate and Property are listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2009 to 2013. Logistic regression analysis is used as a technique in this study to test the hypothesis.*

*The results of this study based on logistic regression analysis showed that the ratio of the activity, While audit opinion prior year affect, the ratio of market value, ratio of the liquidity, ratio of the profitability, company size, institutional ownership and managerial ownership does not affect the provision going concern opinion. debt default the going concern audit opinion*

*Key Words Going Concern, Activity Ratio, Market Value Ratio, Liquidity Ratio, Profitability Ratio, Company Size, Debt Default, Management Ownership, Institutional Ownership and audit opinion prior year.*

---

## PENDAHULUAN

Ketidakstabilan ekonomi secara global pada saat ini disebabkan harga bahan bakar minyak yang menyebabkan biaya operasi perusahaan juga ikut naik, tetapi tidak diiringi dengan peningkatan pendapatan masyarakat sehingga menyebabkan beberapa perusahaan tidak dapat menjaga kelangsungan perusahaannya dan mengalami kebangkrutan dikarenakan kondisi keuangan perusahaan kurang baik akibatnya auditor memberikan opini *going concern*. Hal ini disebabkan beberapa faktor diantaranya faktor keuangan dan non keuangan, Maka dari itu opini audit *going concern* memiliki peran yang penting bagi kelangsungan suatu perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan Tahun 2009 menyatakan bahwa *going concern* adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. *going concern* juga merupakan asumsi dasar penyusunan laporan keuangan.

Salah satu tujuan dalam mendirikan perusahaan adalah mempertahankan kelangsungan hidup usahanya yang biasanya disebut dengan *going concern*. Perusahaan merupakan suatu entitas ekonomi yang akan terus beroperasi secara berkesinambungan untuk masa yang tidak tertentu yang melebihi suatu periode akuntansi (Purba, 2006). Menurut Santosa dan Wedari (2007) *going concern* sebagai asumsi bahwa perusahaan dapat mempertahankan hidupnya secara langsung akan mempengaruhi laporan keuangan. Laporan keuangan suatu perusahaan dibutuhkan oleh auditor dalam mengaudit, hal ini bertujuan agar auditor dapat memberikan opininya mengenai kondisi keuangan perusahaan. Berdasarkan pelaporan keuangan, nantinya auditor akan menilai apakah laporan keuangan telah memenuhi kepatuhan, menyajikan secara wajar, dan konsisten terhadap

prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, kewajaran dan apakah ada kesangsian atas kelangsungan hidup perusahaan. Opini audit *going concern* sangat berguna bagi investor untuk menetapkan keputusan investasi. Clarkson (1994) Januarti (2008) melakukan studi yang mengidentifikasi reaksi investor terhadap opini audit yang memuat informasi kelangsungan hidup perusahaan berdasarkan pengungkapan hasil analisis laporan keuangan. Studi tersebut menemukan bukti bahwa ketika investor akan melakukan investasi maka ia perlu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, dengan melihat laporan auditor terutama yang menyangkut kelangsungan hidup perusahaan.

Peneliti menggunakan perusahaan jenis industri *real estate* dan *property*. Kondisi ekonomi yang terjadi di Indonesia beberapa tahun ini menyebabkan banyak perusahaan *real*

*estate and property* mengalami ketidakstabilan karena pengaruh krisis keuangan global yang terjadi sehingga menimbulkan keraguan atas kemampuan perusahaan sehingga kemungkinan besar perusahaan menerima opini audit *going concern* juga besar. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian Muttaqin (2013). Penelitian tersebut meneliti pengaruh rasio keuangan dan non keuangan pada audite. Hasil dari penelitian tersebut menyebutkan bahwa Ukuran Perusahaan, berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* dan rasio aktivitas, opini audit sebelumnya dan rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Dari 4 hipotesis yang dibuat hanya 1 hipotesis yang diterima, sehingga penelitian ini ingin menguji kembali variabel-variabel yang kebanyakan ada dalam penelitian Muttaqin (2012) dengan periode yang

berbeda yaitu tahun 2011-2014, agar diperoleh hasil yang beragam.

Perbedaan dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu pada variabel independen yaitu rasio keuangan yang meliputi rasio aktivitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas dan faktor non keuangan yang meliputi *debt default*, ukuran perusahaan dan Opini Audit tahun sebelumnya. Objek penelitian yang menggunakan perusahaan *Real Estate* dan *Property* pada Bursa Efek Indonesia. Serta periode yang digunakan yaitu pada Tahun 2011 sampai dengan 2014

## **MATERIAL DAN METODE**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan auditan perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 – 2014 yang telah dipublikasikan dan tersedia di IDX Statistics 2011 – 2014, *Indonesian*

*Capital Market Directory* (ICMS) tahun 2011 – 2014, serta dilakukan dengan mengunduh data dari website Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan auditan seluruh perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2011 sampai dengan 2014 sejumlah 45 perusahaan.

Sampel bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2013:62). Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang ditetapkan secara sengaja oleh peneliti sejumlah 16 perusahaan dengan kriteria tertentu (Faisal, 1990). Kriteria dalam pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

- a. Perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011-2014.
- b. Terdaftar Setelah 1 Januari 2011
- c. Menyediakan laporan keuangan yang sudah diaudit dan *annual report* tahun 2011-2014.
- d. Selama tahun 2011-2014 perusahaan tidak di delisted.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan auditan perusahaan *real estate* dan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 – 2014 yang telah dipublikasikan dan tersedia di IDX Statistics 2011 – 2014, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMS) tahun 2011 – 2014, serta dilakukan dengan mengunduh data dari website Bursa Efek Indonesia, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). dimana untuk mengetahui pengaruh dari rasio

keuangan dan faktor non keuangan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan untuk waktu penelitiannya mulai tahun 2011 sampai tahun 2014.

Definisi operasional variabel didasarkan dari satu atau lebih sumber atau referensi dengan disertai alasan yang mendasari penggunaan definisi tersebut, kemudian juga disertai cara pengukuran variabel yang digunakan menurut kaidah atau skala ukuran yang lazim diterima secara akademis.

Pengertian variabel menurut Syofian Siregar (2011 : 109) pada dasarnya adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun yang dapat berubah-ubah nilainya. Variabel yang menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lainnya dalam penelitian ini dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Variabel Independen, yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah rasio aktivitas, rasio likuiditas, rasio profitabilitas dan faktor non keuangan yaitu *Debt Default*, ukuran perusahaan, dan Opini Audit tahun sebelumnya yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*.
2. Variabel Dependen, yaitu variabel yang dipengaruhi variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.14  
Hasil Hipotesis

No	Hipotesis	Beta	Sig	Kesimpulan
1	H1	0,682	0,789	Ditolak
2	H2	0,159	0,666	Ditolak
3	H3	-5,881	0,420	Ditolak
4	H4	-0,430	0,375	Ditolak
5	H5	24,779	0,001	Diterima
6	H6	2,349	0,103	Ditolak

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, maka diperoleh hasil uji regresi logistik yang diperlukan untuk menguji hipotesis yang dikemukakan. Hasil pengujian hipotesis adalah sebagai berikut

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan (TATO, CR dan ROE), ukuran perusahaan, *debt default* dan Opini Audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* pada 16 perusahaan *Real Estate dan Properti* yang terdaftar di BEI tahun 2011 – 2014. Hasil dari pengujian statistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### **Pengaruh Rasio Aktivitas (TATO) Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern***

Variabel aktivitas yang diproksikan dengan TATO (*Total Asset Turnover*) menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,682 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,789 yang nilainya berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel ini berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Going Concern Audit Opini (GCAO)*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa aktivitas berpengaruh positif pada opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai rasio aktivitas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut untuk beroperasi. Menurut

Weston dan Copeland (1992) semakin tinggi rasio aktivitas maka hal tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan benar-benar dapat melakukan kegiatan operasi utamanya dan kelangsungan usahanya dapat dipertahankan sehingga semakin kecil kemungkinan auditor memberikan opini audit *going concern* pada perusahaan.

Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis pertama dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Muttaqin (2012) mendukung variabel rasio aktivitas dalam menguji pengaruhnya terhadap pemberian opini audit *going concern* dan menunjukkan hasil bahwa rasio aktivitas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*

### **Pengaruh Rasio Likuiditas (CR) Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern***

Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *current ratio* menunjukkan nilai koefisien positif sebesar 0,159 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,666 yang nilainya berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel ini berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Going Concern Audit Opini (GCAO)*.

Makin rendah nilai *current ratio* menunjukkan semakin rendah kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi klaim kreditor jangka pendek maka hal tersebut dapat mempengaruhi kredibilitas perusahaan dan dapat dianggap sebagai suatu sinyal bahwa perusahaan sedang menghadapi masalah yang dapat mengganggu kelangsungan usahanya.

Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis kedua dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Januarti dan Fitrianasari (2008) mendukung

variabel rasio likuiditas dalam menguji pengaruhnya terhadap pemberian opini audit *going concern* dan menunjukkan hasil bahwa rasio likuiditas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*

### **4.3.3 Pengaruh Rasio Profitabilitas (ROE) Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern***

Variabel profitabilitas yang diproksikan dengan ROE (*Return on Equity*) menunjukkan nilai koefisien negatif sebesar -5,881 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,420 yang nilainya berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel ini berpengaruh negatif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Going Concern Audit Opini (GCAO)*.

Perusahaan yang beroperasi secara normal akan mendapatkan keuntungan yang nantinya akan

digunakan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Besarnya laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan penjualannya merupakan salah satu ukuran profitabilitas (Hanafi, 2004:42). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar nilai rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba sehingga tidak menimbulkan keraguan auditor akan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya.

Hasil tersebut mendukung hipotesis ketiga dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Muttaqin (2012) mendukung variabel rasio Profitabilitas dalam menguji pengaruhnya terhadap pemberian opini audit *going concern* dan menunjukkan hasil bahwa rasio profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*

### **Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern***

Penelitian ini menggunakan logaritma total aktiva sebagai proksi dari ukuran perusahaan. Penggunaan logaritma total aktiva dipandang dapat mewakili ukuran perusahaan karena dapat menggambarkan kemampuan perusahaan baik kemampuan untuk menyelesaikan kewajibannya maupun kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan aktiva yang dimiliki. Dengan demikian perusahaan dengan total aktiva yang besar juga menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif panjang.

Variabel ukuran perusahaan memiliki koefisien koefisien negatif sebesar  $-0,430$  dengan

tingkat signifikansi sebesar 0,375 yang nilainya berada di atas tingkat signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan variabel ini berpengaruh negatif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Going Concern Audit Opini (GCAO)*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada opini audit *going concern*. Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis keempat dalam penelitian ini. Kevin *et al.* (2006) yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

#### **Pengaruh *Debt Default* Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern***

Variabel *debt default* yang diukur dengan variabel *dummy* atas kondisi *default* perusahaan memiliki koefisien positif sebesar 24,779 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan *debt default* berpengaruh positif dan berpengaruh secara

signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Nilai  $\beta_5$  sebesar 24,779 menunjukkan hubungan yang searah, dimana ketika perusahaan dalam keadaan *default* maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. Ketika perusahaan memiliki hutang yang belum dibayar pada waktu jatuh tempo maka kreditur akan memberikan status *default*. Status ini akan meningkatkan kemungkinan auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mendapat status *default* akan lebih mengarahkan kasnya untuk memenuhi hutang tersebut sehingga kegiatan operasional perusahaan terganggu dan pada akhirnya perusahaan sulit mempertahankan kelangsungan usahanya.

Hasil temuan ini berarti sesuai pernyataan yang tercantum dalam PSA No. 30 tentang kondisi yang perlu dipertimbangkan auditor dalam menilai kelangsungan hidup perusahaan, dimana dalam salah satu point disebutkan bahwa kondisi tentang kemungkinan suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan yaitu kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa.

Hasil tersebut mendukung hipotesis kelima dalam penelitian ini Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Irfana (2012) mendukung *debt default* sebagai variabel yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa *debt default* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

#### **Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya Terhadap Pemberian Opini Audit *Going Concern***

Variabel Opini Audit Tahun Sebelumnya yang diukur dengan variabel *dummy* memiliki koefisien positif sebesar 2,349 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,103 yang

nilainya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif pada opini audit *going concern*. Hasil tersebut tidak mendukung hipotesis keenam dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian Santosa dan Wedari (2007) menganalisis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit *going concern*. Hasilnya menunjukkan bahwa variabel opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit

*going concern*. Diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Muttaqin (2012) mendukung variabel opini audit sebelumnya dalam menguji pengaruhnya terhadap opini audit *going concern* dan menunjukkan hasil bahwa opini audit tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Hasil temuan empiris ini menunjukkan bahwa auditor sangat memperhatikan opini *going concern* yang diterima perusahaan pada tahun sebelumnya. Walaupun penerbitan kembali opini audit *going concern* tidak semata-mata didasarkan pada opini audit *going concern* yang diterima pada tahun sebelumnya, namun penerimaan opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya akan mengakibatkan hilangnya kepercayaan publik akan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya sehingga hal ini akan semakin mempersulit perusahaan untuk bangkit dari kesulitan yang dialami. juga menemukan bukti bahwa setelah auditor mengeluarkan opini *going concern*

maka perusahaan harus menunjukkan peningkatan keuangan yang signifikan untuk memperoleh opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) pada tahun berikutnya, jika tidak maka opini *going concern* dapat diberikan kembali.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Rasio Aktivitas (TATO) berpengaruh positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.
2. Rasio Likuiditas (CR) berpengaruh positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.
3. Rasio Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

4. Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.
5. *Debt default* berpengaruh positif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.
6. Opini Audit Tahun Sebelumnya berpengaruh positif dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

#### SARAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini, yaitu :

1. Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebaiknya menganalisis faktor-faktor seperti *Auditor Switching*, *Financial Distress* dan reputasi auditor dan *opinion shopping* atau faktor-faktor sehingga dapat menghasilkan variabel yang mempengaruhi secara signifikan..
2. Bagi Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel penelitian lainnya dan memperpanjang periode penelitian sehingga kecenderungan (trend) penerbitan opini audit *going concern* oleh auditor dalam jangka panjang dapat terlihat.

#### DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Retno. 2012. "Pengaruh Faktor Keuangan Non Keuangan Terhadap

Penerimaan Opini Audit *Going Concern*". Semarang: Fakultas Ekonomi- UNDIP.

Altman, Edward I. 1968. *Financial Ratios, Discriminant Analysis and the Prediction of Corporate Bankruptcy*. *Journal of Finance*. September: 589-609.

Aiisiah, Nurul. 2012. "Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*" Semarang: Fakultas Ekonomi-UNDIP

Chen, Kevin C. W., and Bryan K. Church. 1992. "Default on Debt Obligations and the Issuance of Opini *Going-Concern* Opinions. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*". Vol. 11, No. 2: 30-49

Copeland, Thomas E., J Fred Weston. 1992. "Financial Theory And Corporate Policy", 5<sup>th</sup>Ed, Addison-Wesley Publishing Company, Inc, USA.

Fijriantoro, M. Yuniar. 2010. "Analisis Pengaruh Ukuran Kap, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit *Going Concern*" Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

- Gideon SB, Boediono. 2005. "Kualitas Laba: Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba Dengan Menggunakan Analisis Jalur". Solo: Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Ghozali, Imam. 2006 & 2012. *Aplikasi Analisis Multivariade Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Indah, Retno. 2011. "Faktor-Faktor Non Keuangan Yang Mempengaruhi Kecenderungan Auditor Dalam Memberikan Opini *Going Concern*". Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Dian Nuswantoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2013, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Salemba Empat : Jakarta.
- Januarti dan Fitrianasari. 2008. "Analisis Rasio Keuangan dan rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit *Going Concern* pada Auditee (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ 2000 – 2005)". *Jurnal MAKSI*, Vol 8 no. 1 , pp 43-58
- Jensen dan dan W. Meckling. 1976. *Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics*. Vol. 4, hal. 305-360.
- McKeown, J.J. & Servaes, H. (1990). "Additional evidence on equity ownership and corporate value". *Journal of Financial Economics*, 27;595-612.
- Morck, R, Shleifer, A. & Vishy, R. (1988). "Management ownership and corporate performance: An empirical analysis". *Journal of Financial Economics* 20;293-315.
- Mulyadi. 2006. *Auditing Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mutchler, Jane F., W. Hopwood, and James M. McKeown. 1997. "The Influence of Contrary Information and Mitigating Factors on Audit Opinion Decisions on Bankrupt Companies". *Journal of Accounting Research*. Vol. 35, No. 2: 295-310
- Mutchler, Jane F. 1985. "A Multivariate Analysis of the Auditor's *Going concern* Decision". *Journal of Accounting Research*. Vol. 23, No.2: 668-682.
- Muttaqin, Arrifandita Nuri. 2012. "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan dan Faktor Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit *Going Concern*". Semarang: Universitas Diponegoro.
- Santosa, Arga Fajar dan Linda K. Wedari. 2007. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit *Going Concern*". *JAAI*, Vol.11, NO.2, Desember 2007: 141-158.